

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi juga bersifat nonformal. Secara substansial pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu ruang pada zaman sekarang yang menjadi wadah bagi para anak-anak untuk mengembangkan kemampuannya serta mencapai keinginannya. Dalam dunia yang serba modern pendidikan tentunya menjadi jembatan untuk mengetahui dunia dan berbagai macam inovasinya. Di Indonesia sendiri pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah demi tercapainya tujuan bersama.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Pelajaran IPS merupakan pelajaran

---

<sup>1</sup> Drs. Hasan basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 54.

yang sangat penting di sekolah, karena dengan belajar IPS dapat membimbing siswa beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di tiap-tiap sekolah, dan guru berusaha bagaimana caranya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Bagi pendidik seharusnya mempunyai rencana atau strategi untuk menjadikan sebuah proses belajar mengajar yang terkontrol dengan baik. Artinya dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa meningkatkan motivasi para peserta didiknya dengan baik, sehingga tercipta suasana yang aktif pada setiap siswa yang

---

<sup>2</sup>*Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 3, hal., 2.

<sup>3</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11.

ada dalam kelas. Oleh karena itu dengan perkembangan teknologi yang sekarang pendidik lebih-lebih bisa memanfaatkannya dengan baik dan bijaksana.

Saat ini muncul beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPS antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru karena hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan pada saat pembelajaran. Hal tersebut cenderung membuat siswa pasif, merasa jenuh, kurang antusias, lambat dalam menyerap konsep atau materi yang disampaikan, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SMP Maarif 7 pamekasan pada proses pembelajaran IPS masih sering terjadi permasalahan yang disebutkan pada paragraf sebelumnya karena di SMP Maarif 7 Pamekasan ini masih minim tentang penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode lama yang digunakan menimbulkan ketidaksinkronan dengan keadaan peserta didik pada zaman sekarang. Penggunaan metode lama yang berfokus pada ceramah menjadi kendala utama pada pembelajaran secara umum di SMP Maarif 7 pamekasan terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dalam pelaksanaannya masih seringkali ditemukan siswa yang malas belajar bahkan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan penggunaan metode yang tradisional siswa akan mengalami kebosanan karena sudah terbiasa dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga dalam hal ini

membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta disesuaikan dengan mata pelajaran IPS dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, salah satunya model *number head together* (NHT). Model ini merupakan tipe pembelajaran yang ada pada pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model *number head together* (NHT) merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok sebagai sarana belajar mengajar di kelas dengan ditandai nomor pada masing-masing anggota yang ada dalam kelompok yang nantinya akan dipanggil secara acak oleh guru guna melihat seberapa dalam peserta didik memahami materi yang sudah diberikan dan dikomunikasikan dengan teman sekelompoknya serta melihat bagaimana komunikasi antar siswa dalam kelompok. Dengan tanda nomor yang ada pada masing-masing peserta didik maka setiap individu akan siap sedia ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Karena guru akan memanggil secara acak pada nomor yang sudah tertera pada masing-masing individu.<sup>4</sup>

Dari ulasan diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) untuk**

---

<sup>4</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam K13* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 05.

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Penerapan Model *number head together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan.

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di kelas berjalan monoton.
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS).
4. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan social (IPS).

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan model *number head together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan?

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan

berbeda dari hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki proses atau hasil. Hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti.<sup>5</sup>

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir diatas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan diterapkan model pembelajaran *number head together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar kelas VII melalui model *number head together* (NHT) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maarif 7 Pamekasan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>5</sup>Herawati Susilo, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru* (Malang : Bayumedia Publishing, 2009), hlm. 48.

## 2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa model pembelajaran number head together sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **G. Definisi Istilah**

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran yang digunakan di kelas.<sup>6</sup>

Model pembelajaran bisa disebut sebuah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran, dikemas secara khas oleh seorang tenaga pendidik.

### 2. *Number Head Together* (NHT)

*Number Head Together* (NHT) adalah suatu metode atau model pembelajaran dimana siswa dalam kelas akan dibagi dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian tiap orang atau siswa pada masing-masing kelompok akan diberikan nomor sesuai yang sudah ditentukan oleh guru,

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 51.

kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa yang sudah diberikan pada masing-masing kelompok.<sup>7</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua macam motivasi secara garis besar yakni melalui faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>8</sup>

### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>9</sup>

## H. Kajian terdahulu

Penelitian tentang penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya adalah:

1. Endang Rukiati dengan judul, “Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas

---

<sup>7</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 182.

<sup>8</sup> Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (t: Bumi Aksara, t), hlm. 23.

<sup>9</sup> Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.



IX SMP Muhammadiyah I Kalasan Tahun 2014/2015”<sup>10</sup> bahwa dengan menggunakan model *number head together* (NHT) memberikan hasil penelitian sebagai berikut bahwa; a. model pembelajaran *number head together* menggunakan LKS siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti belajar mengajar, serta pembelajaran menyenangkan dan bermakna, b. model pembelajaran *number head together* (NHT) dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi yang berdampak meningkatkan hasil prestasi di atas KKM dengan rata-rata 80.

2. Anugerah eko pratomo dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Ngrayun Ponorogo”<sup>11</sup> bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kecamatan Ngrayun. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil angket motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan, pada siklus I mencapai 50%, siklus II meningkat menjadi 69,23%, dan siklus III meningkat menjadi 84,62%. Sementara prestasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 68,27 dengan ketuntasan klasikal 53,85%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan nilai

---

<sup>10</sup>Endang Rukiati, “Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah I Kalasan Tahun 2014/2015.” *JIPSINDO*, No. 1, Volume 3, (Maret 2016) hlm., 42.

<sup>11</sup>Anugerah Eko Pranomo, “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Ngrayun Ponorogo.” *Jurnal Studi Sosial*, No. 1, Volume 2, (Juli 2017) hlm.,11.

rata-rata menjadi 73,85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,38%, siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 74,23 dengan ketuntasan klasikal sebesar 69,23%, dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali, dengan nilai rata-rata mencapai sebesar 80,38 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,46%.

Perbedaan dari Endang Rukiati dan Anugerah Eko Pratomo dengan penelitian yang sekarang adalah dalam hal lokasi penelitiannya, karena perbedaan lokasi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran.

Keunikan yang terdapat dalam penelitian sekarang yaitu peneliti lebih menfokuskan untuk meneliti siswa kelas VII SMP Maarif 7 Pamekasan dalam mata pelajaran IPS, dimana peneliti akan meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS